



EVALUASI PROGRAM LITERASI PERSPEKTIF MODEL CIPP PADA SMAN TIANG PUMPUNG KEPUNGUT

Tati Sumira¹, Asti Putri Kartiwi²
^{1,2}Universitas Bengkulu

e-mail: tatizulkarnian7@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi program literasi menggunakan model CIPP pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi evaluasi dengan model CIPP (context, input, process, dan product) dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa context program literasi berupa pemahaman dasar pelaksanaan sudah baik karena sudah memiliki dasar, tujuan dan kerjasama yang dibangun oleh pihak sekolah. Input program literasi yang terdiri dari materi dan sumberdaya manusia juga sudah terlaksana secara baik, process program literasi berjalan dengan baik dimana Implementasi program sesuai dengan perencanaan, dan product berupa kemampuan berkomunikasi siswa sangat baik. Saran disampaikan kepada guru dan kepala sekolah untuk terus konsisten dalam melaksanakan program ini.

Kata kunci Program literasi, siswa, nalar kritis

Abstract - This research aims to describe the results of the literacy program evaluation using the CIPP model at SMAN Tiang Pumpung Kepungut. The research method used in this research is an evaluation study using the CIPP model (context, input, process and product) with qualitative descriptive techniques. The research results stated that the context of the literacy program in the form of a basic understanding of implementation was good because it already had a basis, objectives and cooperation built by the school. The literacy program input consisting of material and human resources has also been implemented well, the literacy program process is running well, where the program implementation is in accordance with planning, and the product in the form of students' communication skills is very good. Suggestions were conveyed to teachers and school principals to continue to be consistent in implementing this program

Keyword: *Literacy Program, critical thinking, Student.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, informasi, dan petunjuk yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini memiliki dampak besar pada perkembangan kehidupan individu (Subakti dkk, 2021). Peran literasi memiliki signifikansi yang tak terbantahkan dalam konteks pendidikan siswa, karena dengan penguasaan keterampilan literasi ini, siswa akan mengalami kemudahan dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial, meningkatkan kualitas hidup, mendapatkan pengetahuan dan informasi dengan lebih mudah, serta memiliki keterampilan yang esensial untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan literasi siswa

juga tercermin melalui keterampilan menulis, yang merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat literasi dan kemahiran berbahasa mereka (Robiah dkk, 2023).

Dalam rangka mencapai keterampilan literasi siswa, pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan literasi siswa. Pencanangan kegiatan GLS merupakan langkah awal yang baik dalam upaya untuk menjadikan masyarakat literat. GLS merupakan kebijakan dari



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mewujudkan visi agar masyarakat dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaharuan. Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS.

Secara umum, literasi adalah kemampuan dalam melakukan akses, pemahaman, dan penggunaan informasi dengan tingkat kecerdasan. Untuk mendukung tujuan ini, program literasi telah diterapkan. Program literasi pada dasarnya mencakup kemampuan untuk cerdas dalam mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai informasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan/atau berbicara. Sementara itu, gerakan literasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi dan kesejahteraan individu serta masyarakat secara keseluruhan, termasuk siswa atau pelajar yang diharapkan. Ini juga dapat diinterpretasikan sebagai strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk memperkuat perkembangan nilai-nilai moral dan karakter sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pelaksanaan program literasi sekolah yang mencakup SD, SMP dan SMA.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 membuat kebijakan yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu pengembangan potensi diri siswa secara utuh dengan wajib menggunakan waktu 15 menit pada jam pelajaran sebelum belajar-mengajar dimulai untuk membaca. Hasil studi the Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melalui program PISA-nya menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam bidang literasi masih tertinggal dari negara lain dan berada pada ranking 72 dari 76 pada 2018.

Minat membaca di Indonesia juga sangat rendah. Banyak faktor yang menyebabkan minat membaca rendah salah satunya yaitu kurangnya buku bacaan yang menarik para siswa saat ini. Padahal dengan membiasakan diri untuk membaca manfaat yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan membaca ilmu pengetahuan menjadi bertambah, dengan membaca otomatis kita bisa menciptakan suatu karya yang berharga yaitu dengan menulis. Untuk itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat program gerakan literasi sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan bisa menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Jika keterampilan membaca baik maka keterampilan menulis siswa pun akan lebih baik.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, selanjutnya penulis merumuskan pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut: (1).Bagaimana Context program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut?; (2).Bagaimana Input program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut?; (3).Bagaimana Process program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut?; (4).Bagaimana Product program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut?.

Setelah peneliti menentukan rumusan masalah maka ditentukan tujuan penelitian yaitu : (1). Terdeskripsikannya hasil evaluasi Context program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut; (2) Terdeskripsikannya hasil evaluasi Input program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut; (3).

Terdeskripsikannya hasil evaluasi Process program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut; (4).Terdeskripsikannya hasil evaluasi Product program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut.

METODE

Penelitian kualitatif menjadi pilihan peneliti karena tujuannya adalah untuk menyelidiki fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur secara numerik dan bersifat deskriptif, seperti tahapan dalam suatu



proses, resep-resep, variasi pemahaman terkait dengan suatu konsep, ciri-ciri suatu produk atau layanan, representasi visual, ekspresi budaya, karakteristik fisik suatu artefak, dan sebagainya (Satori dan Komariah, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) adalah sebuah kerangka evaluasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 dalam konteks evaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Dalam ranah pendidikan, Stufflebeam mengklasifikasikan sistem pendidikan menjadi empat dimensi utama, yakni Context, Input, Process, dan Product. Oleh karena itu, model evaluasi ini dinamakan CIPP model, yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut. Setiap dimensi ini memiliki karakteristik dan komponen yang khusus, yang akan menjadi landasan dalam proses evaluasi program secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Context program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Konteks program literasi terdiri dari pengetahuan terhadap program yang dijalankan. Program literasi disekolah harus didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru agar berjalan dengan maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui program sudah berjalan sejak tahun 2020. Program literasi yang outputnya adalah siswa. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan literasi murid berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti, dan menerapkan. Pemahaman mengenai program literasi dimulai dari pemahaman akan tujuan program sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah. Tujuan adanya program literasi ini disampaikan oleh guru-guru disekolah pada program pengayaan siswa

Penting bagi siswa memahami apa itu program literasi karena akan memberikan motivasi bagi mereka untuk mengimplementasikannya nanti. Dukungan terhadap program literasi ini penting sekali, karena sekolah tidak bisa berjalan sendiri dalam mengimplementasikannya. Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki murid pada abad 21 dan nantinya akan diujikan dalam Asesmen Nasional (AN). Oleh karena itu, pada aksi nyata kali ini CGP ingin meningkatkan minat, wawasan, dan mengubah pola pikir murid melalui program literasi di sekolah

Program ini juga memanfaatkan aset yang dimiliki masing-masing kelas berupa rak pojok baca untuk lebih mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan jiwa gotong royong murid, sehingga dalam program peningkatan gerakan literasi sekolah melalui pemanfaatan pojok baca kelas ini sesuai dengan 7 karakteristik lingkungan yang menumbuh kembangkan kepemimpinan murid yaitu lingkungan yang menyediakan kesempatan untuk murid menggunakan pola pikir positif dan merasakan emosi yang positif, hingga berkemampuan dan berkeinginan untuk memberikan pengaruh positif kepada kehidupan orang lain dan sekelilingnya serta lingkungan yang melatih keterampilan yang di butuhkan murid dalam proses pencapaian tujuan akademik dan non akademik. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa konteks program literasi sudah berjalan dengan sangat baik dan seluruh warga sekolah mengetahui tujuannya seperti apa serta capaian apa yang ingin diperoleh dalam program ini.

2. Input program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Program literasi dari sudut evaluasi input terdiri dari pemahaman konten, integrasi kelas konten dan sumberdaya manusia yang ada dalam program tersebut. Pemahaman konten ini akan menjadi bagian utama agar guru dapat menggambarkan orientasi program terhadap siswa. Siswa yang paham akan konten materi akan mendukung berjalannya program secara khusus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka



dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru sudah paham mengenai materi yang akan diberikan pada program literasi.

Setelah memahami konten materi selanjutnya adalah guru wajib mengintegrasikan materi literasi dengan pembelajaran reguler sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa program literasi sudah dipahami oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam pembelajaran juga program literasi sudah berupaya diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Untuk memantau berjalannya program literasi di sekolah maka peran dan fungsi pengawasan harus dijalankan. Peran dan fungsi pengawasan ini bertujuan agar program berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program literasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan karena terdapat guru pendamping yang berperan sebagai pengawas program kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa input program literasi sudah cukup baik karena terdapat guru pendamping dan materi yang mendukung program dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Process program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Dalam upaya pengimplementasian program, analisis implementasi penting dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa secara umum responden berpendapat bahwa program berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pendapat kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sudah disesuaikan dengan implementasi program yang dijalankan. Ketika implementasi program berjalan penting adanya evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui capaian program yang dijalankan

Menurut kepala sekolah penting sekali melibatkan berbagai pihak untuk kegiatan evaluasi program ini. Semakna dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru menyampaikan pendapatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh responden guru dan kepala sekolah bahwa evaluasi program sudah dilaksanakan dengan baik dan terjadwal dengan rapi. Agar program dapat berjalan maka perlu dukungan biaya. Biaya yang digunakan berasal dari dana operasional sekolah. Berdasarkan pendapat guru diketahui bahwa dana program literasi tidak hanya mengandalkan dana operasional sekolah saja namun juga berasal dari sumbangan wali murid melalui komite sekolah

Berjalannya program dengan didukung dana dari seluruh pihak membutuhkan kegiatan monitoring dan supervisi yang jelas. Kegiatan monitoring dan supervisi dianggap penting oleh kepala sekolah karena pengawasan penggunaan dana sekolah dan wali murid secara bersama-sama perlu diperhatikan secara bersama-sama juga. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program literasi yang sudah dirancang ternyata dibiayai dari dana sekolah dan wali siswa sehingga kegiatan monitoring dan supervisi dilaksanakan secara bersama-sama untuk mengawal berjalannya program sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa proses program literasi sudah berjalan dengan baik

4. Product program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Produk dari program literasi ini adalah skill dan competency siswa yang membentuk karakter gemar membaca dan mampu menalar bahan bacaan serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa diukur dengan progres siswa dalam akhir pelaksanaan program literasi. Berdasarkan pendapat kepala sekolah terdapat progres yang signifikan dari output program literasi di sekolah. Semakna dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan pendapat responden di atas maka dapat disimpulkan keterampilan dan kompetensi siswa mengalami peningkatan berkat adanya program ini.

Terdapat faktor-faktor penunjang keberhasilan program literasi. Siswa dianggap penting memiliki



motivasi tinggi dalam mempelajari apapun. Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa selain faktor dari dalam diri berupa motivasi tinggi faktor lain diluar sangat penting dalam menunjang berjalanya program literasi ini. Selain adanya penunjang ada beberapa faktor penghambat program literasi yang terdapat disekolah diantaranya. Kurangnya Akses ke Sumber Daya, Ketidakterediaan Guru Terlatih, Ketidakberlanjutan Program, Tingkat pengetahuan Orang Tua, Tidak Menariknya Materi Pembelajaran, dan Kurangnya Dukungan komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat adalah komitmen yang kurang dan rasa bosan siswa karena metode implementasi program yang masih monoton. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa produk penelitian sudah sangat baik karena produk dari program ini adalah karakter dan kebiasaan siswa yang dibentuk selama program berlangsung. Karakter positif siswa yang diasah dalam program literasi ternyata tidak berlangsung lama karena ada beberapa siswa yang kembali malas membaca karena bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan disekolah

PEMBAHASAN

1. Context program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konteks program literasi sudah sangat baik karena konteks program yang terdiri dari dasar, tujuan dan kerjasama telah berjalan sebagaimana mestinya. Dasar program dimulai dari tahun 2020 menggunakan modul panduan GLS (gerakan literasi sekolah) dari kemdikbud. Tujuan pelaksanaan program meliputi peningkatan keterampilan membaca dan menulis bagi siswa, dan kerjasam dibangun dengan dinas pendidikan setempat serta komite sekolah

Dasar dilaksanakannya program literasi di Indonesia terletak pada kesadaran akan pentingnya literasi sebagai fondasi utama dalam pembangunan manusia dan pembangunan nasional secara keseluruhan. Konstitusi Indonesia menekankan pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. Pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan sistem pendidikan yang memadai. UUSPN (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi semua warga negara.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Marta et al., 2024). Kemampuan literasi murid berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti, dan menerapkan. Apalagi saat ini kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki murid pada abad 21 dan nantinya akan diujikan dalam Asesmen Nasional (AN). (Triyono & Ngatmini, 2023).

2. Input program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Berdasarkan hasil penelitian diketahui input program literasi berjalan dengan baik karena konten materi program secara garis besar telah diberikan kepada guru dan siswa. Program literasi dilakukan dalam kelas agar guru mampu mengintergrasikan materi program dengan materi dalam pembelajaran dikelas tujuannya terbentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi dan bernalar kritis dalam proses pembelajaran. Pentingnya materi yang terintegrasi dengan mata pelajaran dalam program literasi di sekolah mencakup sejumlah aspek yang dapat memperkaya dan meningkatkan pembelajaran siswa. Relevansi dan Keterkaitan, Integrasi materi literasi dengan mata pelajaran membantu menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara keterampilan literasi dan konten kurikulum. Hal ini membuat materi literasi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, karena terkait langsung dengan topik atau konsep yang mereka pelajari dalam mata pelajaran lain. (Kusripinah & Subrata, 2022).

Pengembangan Keterampilan Literasi yang Mendalam, Integrasi materi literasi memungkinkan



siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara lebih mendalam. Menurut Kusripinah & Subrata, (2022). Siswa dapat mengaplikasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks yang nyata, membantu mereka memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.

Pemahaman yang Lebih Mendalam terhadap Konsep, Materi literasi yang terintegrasi memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran dengan lebih mendalam. Melalui kegiatan literasi, mereka dapat menyelami aspek-aspek kritis dari materi pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih holistik. Ketika materi literasi disajikan dalam konteks mata pelajaran tertentu, hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Process program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Proses program literasi sudah berjalan cukup baik karena proses berkaitan dengan keterkaitan perencanaan program dengan implementasinya disamping diobservasi apakah terdapat evaluasi yang jelas dalam implementasi program. Dalam implemetasinya perencanaan program sudah sesuai dengan implementasi program literasi sekolah. Evaluasi dilaksanakan setiap 6 bulan sekali pada akhir semester tujuannya untuk mengetahui apakah program sudah berjalan maksimal. Perencanaan dan evaluasi program literasi di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian siswa. (Triyono & Ngatmini, 2023). Program literasi juga perlu diselaraskan tujuan dan sasaran dalam perencanaan program literasi membantu sekolah menyelaraskan tujuan dan sasaran pendidikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Hal ini memastikan bahwa program literasi dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan akademis dan pengembangan keterampilan literasi. Melalui perencanaan yang cermat, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan literasi khusus siswa dan merancang program yang sesuai. (Triyono & Ngatmini, 2023). Dengan demikian, program literasi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu. Perencanaan membantu sekolah mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk buku, materi pembelajaran, dan pelatihan guru. Dengan merencanakan penggunaan sumber daya secara efisien, sekolah dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas materi literasi yang diperlukan.

4. Product program literasi pada SMAN Tiang Pumpung Kepungut

Produk program literasi sangat baik dimana produk dalam penelitian ini adalah siswa. Capaian siswa sebagai luaran penelitian ini dapat dilihat dari keterampilan siswa yang meningkat khususnya dalam kemampuan berkomunikasi. Pentingnya capaian akademik dan non-akademik siswa dalam program literasi di sekolah mencakup sejumlah aspek yang membantu membentuk perkembangan siswa secara menyeluruh. Capaian akademik siswa dalam program literasi mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Keterampilan literasi yang baik membantu siswa memahami teks, menyusun ide, dan merinci informasi yang diperlukan. Program literasi membantu mengukur kemampuan membaca dan menulis siswa. (Triyono & Ngatmini, 2023)

Program literasi akan sangat bermanfaat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks, mengekspresikan diri secara tertulis, dan mengkomunikasikan ide dengan jelas. Disamping kemampuan akademik dalam literasi mempersiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan. Kemampuan membaca dan menulis yang baik adalah dasar bagi siswa untuk berhasil dalam mata pelajaran dan studi selanjutnya. Keberhasilan dalam program literasi seringkali terkait dengan peningkatan pencapaian akademik secara keseluruhan. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih berhasil di berbagai mata pelajaran. (Robiah et al., 2023)

PENUTUP KESIMPULAN



1. Konteks program literasi sudah sangat baik karena konteks program yang terdiri dari dasar, tujuan dan kerjasama telah berjalan sebagaimana mestinya. Dasar program dimulai dari tahun 2020 menggunakan modul panduan GLS (gerakan literasi sekolah) dari kemdikbud. Tujuan pelaksanaan program meliputi peningkatan keterampilan membaca dan menulis bagi siswa, dan kerjasama dibangun dengan dinas pendidikan setempat serta komite sekolah.
2. Input program literasi berjalan dengan baik karena konten materi program secara garis besar telah diberikan kepada guru dan siswa. Tujuannya agar guru mampu mengintegrasikan materi program dengan materi dalam pembelajaran di kelas. Tujuannya terbentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi dan bernalar kritis dalam proses pembelajaran.
3. Proses program literasi sudah berjalan cukup baik karena proses berkaitan dengan keterkaitan perencanaan program dengan implementasi. Evaluasi dilaksanakan setiap 6 bulan sekali pada akhir semester tujuannya untuk mengetahui apakah program sudah berjalan maksimal.
4. Produk program literasi adalah kemampuan berkomunikasi siswa sangat baik.

SARAN

Saran diberikan kepada stakeholder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan :

1. Kepala sekolah,
 - a. Saran disampaikan kepada kepala sekolah untuk lebih konsisten dalam memfasilitasi program literasi di sekolah
 - b. Saran disampaikan kepada kepala sekolah untuk memberikan pembinaan terus menerus kepada guru-guru untuk konsisten menerapkan gerakan literasi.
 - c. Kepala sekolah harus memberikan penguatan kepada siswa untuk menerapkan gerakan literasi tidak hanya di sekolah juga di rumah.
2. Guru
 - a. Saran disampaikan kepada guru untuk terus belajar mengenai metode atau pendekatan pembelajaran yang baru agar mampu menarik siswa untuk belajar lebih giat.
 - b. Guru juga harus memberikan pemahaman kepada siswa untuk terus menerapkan program literasi.
3. Saran juga disampaikan kepada siswa dan wali siswa agar terus mendukung program literasi di sekolah agar berdampak positif bagi kompetensi dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Marta, R., Murtadho, N., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 1–11.
- Putri, S. K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Program Gerakan Literasi (GLS) Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 265–273.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539.



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 18, Nomor 1, April 2024

- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Triyono, T., & Ngatmini, N. (2023). GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3714–3718.